I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi di sektor perkebunan. Salah satu sektor perkebunan unggulan setelah karet adalah komoditi kelapa sawit. Sektor perkebunan sendiri mengalami perkembangan yang cukup pesat ditiap tahunnya. Perkembangan luas tanam perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi dapat dilihat dari Lampiran 1, memperlihatkan bahwa luas tanam perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan dengan luas 201.684 ha dan mengalami peningkatan produksi 193.815 ton. Namun, jika dilihat dari produktivitasnya dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 777 kg/ton.

Dari data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Jambi tahun 2021 khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur luas areal, produksi dan produktivitas kelapa sawit ditunjukkan pada Lampiran 2.

Pada lampiran 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 khususnya Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki luas areal terluas yakni 54.059 ha. Dari segi produksi Kabupaten Tanjung Jabung Timur berada diperingkat ke delapan, masih rendah dibandingkan Kabupaten lainnya yang mencapai hasil produksi paling tinggi sebesar 319.059 ton. Namun jika dilihat dari sisi produktivitas Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga masih terlalu jauh tertinggal dibandingkan Kabupaten lainnya dengan luas areal yang lebih kecil.

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah Kecamatan Muara Sabak Barat. Mata pencarian penduduk Kecamatan Muara Sabak Barat sebagian besar merupakan petani kelapa sawit yang mencapai 40%, Kelapa dalam 15%, Pinang 10% karet 10%, padi 5% dan 20% dengan mata pencaharian lainnya (BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2021) Lampiran 3

Kecamatan Muara Sabak Barat terdiri dari 7 Kelurahan, ada 4 Kelurahan yang bermitra dengan Gapoktan Masing-Masing dengan pola kemitraan Jual beli, dan Pinjaman. Lampiran 4

Dari lampiran 4 menunjukkan bahwa terdapat empat kelurahan yang bermitra atau bekerjasama dengan Gapoktan, dimana setiap Kelurahan memiliki luas lahan dan tahun tanam yang berbeda. Dari ke empat kelurahan tersebut Kelurahan Kampung Singkep satu-satunya kelurahan yang sedang melakukan peremajaan kelapa sawit dengan kelompok tani dan luas areal tertinggi.

Berdasarkan kondisi dilapangan yaitu kelurahan Kampung Singkep Kecamatan Muara sabak barat, Sebagian besar petani yang ada di kelurahan Kampung Singkep adalah petani kelapa sawit. Petani dikelurahan tersebut bermitra dengan Gapoktan Pola jual beli dan pinjaman, pola tersebut adalah pola pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan pinjaman modal yang dititipkan oleh pemerintah kepada Gapoktan, dalam suatu sistem kerja sama yang saling menguntungkan, utuh dan kesinambungan.

Pada saat ini, kelapa sawit petani dikelurahan Kampung singkep sudah memasuki usia lebih dari 20 tahun. Pada usia ini produktivitas kelapa sawit mulai menurun dan sudah saatnya dilakukan peremajaan. Tanaman kelapa sawit

dianggap sudah tua jika berumur sekitar 20 sampai 25 tahun dan perlu diremajakan. Peremajaan tanaman dilakukan agar hasil produksi kebun sawit tidak menurun secara drastis. Pada tahap ini diperlukan perencanaan yang matang dan terperinci untuk menghindari terjadinya kerugian selama kegiatan peremajaan. Mengatasi hal tersebut, peremajaan dapat dilakukan secara bertahap dengan membagi areal tanaman tua menjadi beberapa wilayah pengerjaan.

Data yang diperoleh dari Gapoktan luas panen dan produksi kelapa sawit dikelurahan kampung singkep dapat dilihat pada Lampiran 5

Dari lampiran 5 dapat dilihat bahwa dengan luas panen yang sama dari 5 tahun terakhir, diperoleh hasil produksi yang semakin menurun. Secara rata-rata penurunan produksi kelapa sawit dari tahun 2017-2021 sebesar 3,96%. Data di atas menujukkan perlunya peremajaan kelapa sawit di Kelurahan Kampung Singkep.

Luas perkebunan kelapa sawit milik kelompok tani yang ada dikelurahan kampung singkep yaitu 896 Ha yang terdiri dari 9 kelompok tani. dari 9 kelompok tani hanya ada beberapa anggota kelompok tani yang melakukan peremajaan kelapa sawit dengan pinjaman modal kepada gapoktan dengan sistem sisip dan ada juga dengan modal sendiri dengan system replanting tumbang total, walaupun belum seluruh anggota tiap kelompok melakukan peremajaan. Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara kepada masing-masing ketua kelompok tani, 189 ha petani sudah menyisip kelapa sawit tetapi belum seluruh lahannya disisip. Hal ini di karenakan belum adanya modal dan kecambah sawit yang dibeli masih tahap pembibitan, Lampiran 6, Dari lampiran 6 dapat di lihat ada 9 kelompok tani yang telah melakukan peremajaan

kelapa sawit dengan total luas areal dan jumlah yang telah melakukan peremajaan dan yang belum melakukan peremajaan.

Permasalahan yang dihadapi petani, dalam hal ini adalah peremajaan yang merupakan suatu inovasi baru bagi petani di Kelurahan Kampung Singkep, lahan perkebunaan tergolong sempit, masa tunggu hasil dari pelaksanaan peremajaan hingga dapat menghasilkan tergolong cukup lama sehingga petani kehilangan mata pencaharian apabila tanaman kelapa sawit yang dimilikinya diremajakan serta keterbatasan modal yang dimiliki.

Petani memiliki keinginan untuk meremajakan kebun kelapa sawitnya, tetapi keinginan sebagian petani ini terhambat oleh biaya yang dibutuhkan untuk meremajakan kelapa sawit yang tidak sedikit jumlahnya. Masalah biaya inilah yang membuat petani bingung untuk menentukan metode peremajaan apakah yang tepat untuk di terapkan pada peremajaan kelapa sawit milik mereka, metode peremajaan kelapa sawit yang akan di pilih petani ada 2 metode yaitu metode tumbang total dan sisip, jika petani memilih metode tumbang total, petani tidak akan dapat menikmati sisa hasil akhir dari tanaman kelapa sawit yang telah tua, metode peremajaan dengan tumbang total juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya, karena didalam pelaksanaan metode peremajaan tumbang total petani membutuhkan sewa alat berat dengan biaya yang tinggi, sedangkan Ketika petani memilih metode sisip, petani masih bisa menikmati hasil akhir dari tanaman yang telah tua, akan tetapi sangat sulit dalam peremajaan tersebut karena dapat mempersulit petani dalam melaksanakan budidaya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan kesejahteraan dengan Sikap Petani dalam menentukan metode Peremajaan Kelapa Sawit di Kelurahan Kampung Singkep Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur"**.

1.2 Perumusan Masalah

Banyaknya perkebunan sawit yang sudah tua dan rusak menjadi penyebab rendahnya produktivitas sawit. Mengingat usia kelapa sawit yang sudah memasuki usia tua maka peremajaan kelapa sawit perlu dilakukan oleh petani di Kelurahan Kampung Singkep. Peremajaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Upaya ini dinilai sebagai kegiatan yang sangat efektif untuk mendorong peningkatan produksi. Terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan saat petani harus melakukan peremajaan, yaitu:

a. Umur tanaman sudah tua (umumnya 20 – 25 tahun). Secara fisiologis tanaman tua seperti ini memiliki produktivitas yang semakin menurun, sehingga dipandang tidak lagi memberikan keuntungan secara ekonomis dan dapat merugikan petani dari sisi biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dan pemupukan agar meningkatkan hasil produksi serta pendapatan yang semakin kecil karena produksi yang dihasilkan semakin menurun.
b. Kesulitan dalam melaksanakan pemanenan. Selain umurnya yang tua, tanaman kelapa sawit juga semakin tinggi sehingga menyulitkan dalam melaksanakan pemanenan.

Selain adanya dampak positif dari peremajaan kelapa sawit, terdapat sejumlah permasalahan baru yang muncul. Dalam ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit terdapat permasalahan yang penting, yaitu pendapatan petani tersebut yang tergantung pada produktivitas tanaman kelapa sawit dan produktivitas tergantung pada umur tanaman kelapa sawit. Pada waktu itu petani berkewajiban memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan juga mempersiapkan sejumlah biaya untuk melakukan peremajaan tanaman kelapa sawitnya.

Sebagian besar petani di Kelurahan Kampung Singkep telah melakukan peremajaan, namun belum sepenuhnya sawit yang sisip sudah menghasilkan. Dengan melakukan peremajaan tersebut petani berharap mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit di Kelurahan Kampung Singkep Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana gambaran kesejahteraan petani di Kelurahan Kampung Singkep kecamatan muara sabak barat kabupaten tanjung jabung timur?
3. Bagaimana sikap petani dalam memilih modal peremajaan kelapa sawit di Kelurahan Kampung Singkep kecamatan muara sabak barat kabupaten tanjung jabung timur?
4. Bagaimana kaitan antara kesejahteraan petani dengan sikap petani dalam menentukan metode peremajaan kelapa sawit.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan usaha tani kelapa sawit di Kelurahan Kampung Singkep Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Menggambarkan kesejahteraan petani di Kelurahan Kampung Singkep kecamatan muara sabak barat kabupaten tanjung jabung timur
3. Untuk mengetahui sikap petani dalam memilih metode peremajaan kelapa sawit di Kelurahan Kampung Singkep kecamatan muara sabak barat kabupaten tanjung jabung timur
4. Menggambarkan kaitan antara kesejahteraan petani dengan sikap petani dalam menentukan metode peremajaan kelapa sawit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pemecah masalah, menyelidiki keadaan dari suatu masalah, mempermudah didalam pencapaian tujuan yang di harapkan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan dalam menyampaikan inovasi kepada petani dan sebagai bahan acuan serta rujukan bagi penelitian berikutnya yang tertarik meneliti lebih lanjut tentang hal ini.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak-pihak dan instansi-instansi terkait.